

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al-Hidayah Plumbon Limpung Batang

###### a. Sejarah Berdirinya

Masyarakat Desa Plumbon mayoritas penduduknya adalah muslim, bahkan tercatat seluruhnya adalah beragama Islam. Secara kondisi ekonomi masyarakat Desa Plumbon ditopang 70% lebih pada sektor pertanian, kemudian sisanya mencari sumber penghidupan sebagai buruh pabrik emping melinjo dan buruh serabutan. Sedangkan Kondisi sosial masyarakat Desa Plumbon pada tahun 1949 masih sangat memprihatinkan karena masih banyak masyarakat Desa Plumbon yang belum mengenyam pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan pesantren atau agama.

Pada sekitar tahun 1949, keadaan Desa Plumbon memang masih minim dengan tingkat religiusnya, pada saat itu Desa Plumbon rawan dengan berbagai tindak kemaksiatan dengan pola masyarakat yang radikal, sebagian besar mereka menganut paham Masyumi. Namun setelah anak muda yang bernama **Sya'ir Salamah** kembali dari perantauannya (1950), dengan melihat kondisi masyarakat yang memprihatinkan beliau merasa terpanggil untuk memperbaiki kondisi masyarakat Plumbon. Dengan bijak beliau dapat

menarik simpati masyarakat dan akhirnya keberadaan beliau bisa diterima.

Perlahan-lahan beliau mengadakan kegiatan yang berbasis pengajian yang bertempat di *surau* (Mushola) bersama KH. Ahmad Nahrowi yang tak lain adalah mertuanya sendiri. Tanpa disadari masyarakat mulai pudar dengan adat kebiasaannya dan mengikuti jejak KH. Sya'ir Salamah. Jama'ahnya semakin meningkat dan akhirnya pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1951 berdirilah Pondok Pesantren "TPI Al Hidayah".<sup>1</sup>

Nama "TPI" diambil KH. Sya'ir menurut saran KH. Bisri Musthofa Rembang, yang mempunyai pengertian Taman Pelajar Islam. Sedangkan "AL HIDAYAH" diambil dari nama pondok Lasem Rembang di bawah asuhan KH. Ma'shum. Ini menunjukkan sikap *tawadhu'* KH. Sya'ir kepada kyai-kyai alim dengan harapan *itba'* ini semoga membawa berkah serta do'a bagi kemajuan pondok pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah di masa mendatang.<sup>2</sup>

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah hanya menampung ± 10 santri, dimana santri tersebut adalah teman-teman KH. Sya'ir Salamah di Pondok Gubuksari. Kegiatan belajarnya di *surau*

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah, *Profil Pesantren*, 2014. h. 1

<sup>2</sup> Tim Penyusun Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah, *Profil Pesantren*, 2014.

(*langgar/mushola*) yang tidak berarti dari segi bangunannya, 2 tahun kemudian karena peningkatan jumlah santri akhirnya musholla tersebut dijadikan kamar untuk para santri. Setelah tiga tahun (1951) keadaan pondok pesantren mendapat dukungan masyarakat, sehingga banyak orang dari beberapa desa terdekat yang ikut *nyantri*. Sebagian mereka menetap di pondok dan sebagiannya sebagai santri kalong. Bahkan banyak dari orang-orang yang lanjut usia ikut *nyantri* sehingga diadakan pengajian rutin setiap Senin dan Kamis. Keberadaan pesantren mulai dikenal masyarakat bahkan tidak jarang mereka datang dari luar daerah. Dengan lajunya penambahan santri menggugah KH. Sya'ir Salamah untuk mengadakan penambahan asrama. Kemudian pada tahun 1960 dibangunlah asrama yang lokasinya disebelah utara kediaman beliau.

Untuk mengintensifkan kegiatan belajar mengajar pada tahun 1978 didirikan Madrasah Salafiyah sebagai kelengkapan unsur pendidikan di Pondok Pesantren. Kelengkapan sarana sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar maupun sebagai asrama santri, pada tahun 1983 dibangunlah gedung berlantai dua.

Pada tahun 1988 KH. Sya'ir Salamah wafat. Sebagai estafetornya adalah putra pertama beliau KH. Abdul Manab Sya'ir. Pada masa kepemimpinan putra pertama inilah, Pondok Pesantren banyak mengalami perubahan dalam segala aspek. Namun proses kegiatan belajar mengajarnya

masih bersifat *salafiyah* murni. Satu tahun setelah wafatnya KH. Sya'ir Salamah, KH. Abdul Manab Sya'ir menikah dengan Hj. Uswatun Khasanah. Beliau adalah seorang *khafidzoh*. Dengan potensi ini pondok pesantren TPI Al Hidayah melengkapi program pendidikan dengan membuka program Tahfidzul Qur'an. Setelah dua tahun kemudian (1989) dengan berbagai pertimbangan dan tuntutan pendidikan pondok pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah mendirikan Yayasan Islam Asy Sya'iriyah (YISA). Akan tetapi yayasan belum dapat berjalan sesuai dengan harapan.<sup>3</sup>

Pada tahun 1991 yayasan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Asy Sya'iriyah sebagai perwujudan harapan masyarakat. Dengan berdirinya MI Asy Sya'iriyah mendorong minat masyarakat sekitar, bahkan dari luar daerah untuk menitipkan anak-anaknya di pondok pesantren TPI Al Hidayah. Hal ini menggugah semangat KH. Saifulloh Akhyak (menantu KH. Sya'ir Salamah) untuk mendirikan Pondok Kanak-kanak. Pemikiran ini mendapat persetujuan dari putra-putra KH. Sya'ir Salamah. Maka pada tahun 1996 dibuka pondok Kanak-kanak yang merupakan bagian dari program pendidikan pondok pesantren TPI Al-Hidayah.

Pondok pesantren TPI Al-Hidayah mendapat piagam terdaftar dari Menteri Agama Republik Indonesia dengan

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah, *Profil Pesantren*, 2014.

Nomor Statistik Pesantren 04233258002. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren TPI Al-Hidayah telah diakui oleh pemerintah.

Dengan berkembangnya program pendidikan pondok pesantren TPI Al-Hidayah kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Akhirnya pada tahun 2001 masyarakat menyerahkan sepenuhnya MTs NU untuk dikelola yayasan. Dan pada tahun itulah nama MTs NU menjadi MTs NU Asy Sya'iriyah. Aset pendidikan semakin berkembang, Yayasan Asy Sya'iriyah mulai eksis menjalankan program-programnya.

Berkaitan dengan program pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan bangsa, YISA berperan aktif terhadap program tersebut. Pada tahun 2002 YISA membuka program Wajar Dikdas (program kesetaraan Paket B) dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di kalangan santri dan memberikan kesempatan kepada santri yang belum mengenyam pendidikan setara SMP/MTs. Dalam upaya ikut serta dalam pembangunan bangsa, YISA selalu mengembangkan sayap khususnya dalam bidang pendidikan. Dan pada proses ke depannya yaitu pada tahun 2007 didirikanlah SMK Farmasi Asy Sya'iriyah kemudian pada tahun ajaran 2012/2013 YISA membuktikan dedikasinya lagi di dunia pendidikan yaitu dengan membuka program kesetaraan paket C, yang mana itu dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi kalangan santri maupun

masyarakat umum yang belum mengenyam pendidikan setara SMA/MA.<sup>4</sup>

Kehadiran pondok pesantren TPI Al-Hidayah memiliki pengaruh atau kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan perilaku religiusitas masyarakat Plumbon. Hal ini di buktikan dengan keikutsertaan masyarakat Plumbon dalam agenda-agenda pengajian maupun pendidikan agama dan perilaku masyarakat Plumbon yang cenderung agamis.

**b. Visi dan Misi Pondok pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah**

1) Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang memproduksi generasi penerus yang beriman, berbudi pekerti luhur dan berakhlaqul karimah.

2) Misi

- a) Mempertahankan ilmu-ilmu *salafussholih*
- b) Meningkatkan kajian kitab kuning
- c) Mempersiapkan santri sebagai kader islam yang patut menjadi sumber daya bangsa yang *'anfauhum linnas* dan yang *Amil*
- d) Menanamkan nilai-nilai islam dalam dimensi pembinaan akhlaq, pengembangan keilmuan serta kesejahteraan lingkungan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Interview dengan Pengasuh Pondok Drs. KH. Agus Musyafa' Sya'ir. Tanggal 14 Mei 2014

Sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka, kehadiran pondok pesantren juga memiliki peran yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam visi tersebutlah yang menjadi dasar dalam menentukan arah pendidikan pondok pesantren TPI Al-Hidayah.

Kemudian visi tersebut dijabarkan dalam misi yang telah dilandaskan pada visi pondok pesantren.

Adapun di dalam (al-Qur'an) yang menjelaskan kaitannya tentang visi misi diatas adalah Qs. Al-Baqoroh ayat 1-4 :

الْمَرْكُوبِ ۚ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ  
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝

---

<sup>5</sup> Dokumen Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah 2014

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ

يُوقِنُونَ ﴿١٠﴾

1. Alif laam miim.
2. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.
4. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (QS. Al-Baqoroh 1-4).<sup>6</sup>

## 2. Inovasi Kurikulum di Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah

Adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan di Pondok Pesantren ini berprinsip pada *Diversifikasi*.<sup>7</sup> Hal ini menandakan sikap kemandirian sebagai lembaga pendidikan. Setelah 27 tahun berdiri (1987), Pondok Pesantren TPI Al-Hidayah membuka program Madrasah dalam rangka mengintensifkan kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulumnya disusun sendiri oleh pesantren disesuaikan dengan kebutuhan pesantren. Materi-materi yang diajarkan bersumber pada

---

<sup>6</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: Citra Effar, 1993), hlm. 12

<sup>7</sup> Diversifikasi adalah : Penganekaragaman / Penganekaan usaha untuk menghindari ketergantungan pada ketertinggalan kegiatan, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil yang lebih baik.

kitab-kitab kuning, kurikulumnya berdasarkan pada tingkat kompleksitas ilmu atau masalah yang di bahas dalam kitab, sehingga ada 4 tingkatan, persiapan (SP) / Awal, Menengah, Atas, dan tingkat lanjut.

Pada perkembangan selanjutnya (1990) sistem Madrasah sudah mengalami perubahan, banyak mengadopsi kurikulum pondok-pondok modern sistem pembelajaran disamakan dengan sekolah formal, setelah santri menyelesaikan jenjang pendidikannya, santri mengikuti tes semester atau ujian akhir untuk menilai keberhasilan santri dalam menyelesaikan program pendidikan.

Dengan menerapkan kurikulum Madrasah, yang hingga sekarang masih terus dikembangkan, banyak perubahan dalam sistem pendidikan di Al Hidayah, salah satunya adalah sistem *bandongan* Al-Qur'an yang mana pendidikan Al-Qur'an tetap diutamakan, selain dengan mengelompokkan santri berdasarkan kemampuannya di dalam mengkaji Al-Qur'an, juga didukung banyaknya santri yang mengikuti program Takhfidz, maka sejak itulah TPI Al-Hidayah membuka program Tahfidzul Qur'an.<sup>8</sup>

Sejak tahun 2002 Pondok Pesantren TPI Al-Hidayah memasukkan materi-materi umum ke dalam sistem pendidikan pesantren yaitu dengan membuka program Wajar Dikdas bagi santri yang belum mengenyam pendidikan setara

---

<sup>8</sup> Dokumen Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah 2013/2014

SMP/MTs. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, serta mendukung Program Wajib Belajar 9 Tahun pada pondok pesantren *Salafiyah*, dilaksanakannya program ini berdasarkan kesepakatan bersama antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama RI, No. 1/4 KB/2000 dan No. MA/86/2000 tentang Pondok Pesantren *Salafiyah* sebagai pola Wajib Belajar Pendidikan dasar 9 Tahun.<sup>9</sup> Adapun materi-materi yang dipelajari adalah :

1. Bahasa Indonesia
2. Matematika
3. IPA
4. IPS
5. Bahasa Inggris
6. PPKn

Pada akhir masa belajar dari setiap tingkatan program pendidikan tersebut diselenggarakan evaluasi sebagai salah satu upaya pengendalian mutu. Selain itu evaluasi juga perlu diselenggarakan untuk menjamin kesetaraan mutu lulusan Pondok Pesantren *Salafiyah* dengan mutu lulusan sekolah formal. Upaya Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah mengadakan seminar-seminar yang diikuti para santri dan sebagian alumni. Temanya berkisar dari persoalan hukum,

---

<sup>9</sup> Prosedur Operasi Standar Ujian Nasional Pendidikan Dasar 9 Tahun pada Pondok Pesantren *Salafiyah*. Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang Depdiknas, Bekerjasama dengan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Ditjen Pendidikan Islam Departemen Agama, Jakarta, 2006, h. 1

agama, kesehatan, pendidikan, pengetahuan-pengetahuan umum, juga sampai pada bidang politik, dengan mendatangkan pembicara yang sesuai dengan bidangnya.<sup>10</sup>

Dengan perkembangan kurikulum yang disesuaikan dengan sekolah formal maka dimasukkan pula program keterampilan (*life skill*) yang disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga para alumni pesantren dalam era global ini mampu bersaing dengan para alumni lembaga pendidikan lainnya dalam berebut lapangan pekerjaan yang semakin lama semakin kuat. adapun tujuannya adalah membantu para santri mengembangkan kemampuan berfikir, mengembangkan potensi diri secara inisiatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan.

Konsep kurikulum yang dijalankan selalu melakukan inovasi-inovasi yang mengarah pada pengembangan kurikulum yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki potensi serta tidak gagap menghadapi arus globalisasi.<sup>11</sup>

Proses terjadinya perubahan kurikulum ini ditentukan dalam rapat pengurus/ustadz, pengasuh, pimpinan pondok pesantren dan komite lembaga pendidikan yang sudah

---

<sup>10</sup> Hasil Interview dengan pengasuh Pondok Drs. KH. Agus Musyafa' Sya'ir tanggal 20 Mei 2014

<sup>11</sup> Hasil Interview dengan Pengasuh Pondok Drs. KH. Agus Musyafa' Sya'ir pada Tanggal 20 Mei 2014

ditentukan oleh pengasuh. Hal itu dilakukan sesuai dengan evaluasi-evaluasi yang sudah dilakukan sebelumnya.

Proses inovasi kurikulum di Pondok Pesantren TPI Al-Hidayah bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel I**  
**Proses Inovasi Kurikulum**  
**Di Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah**

No	Tahun	Bentuk Kegiatan	Uraian	Keterangan
1	1951	Pengajian di <i>Surau</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan bersifat tradisional, belum ada penjenjangan tingkat kesulitan materi yang dipelajari.</li> <li>▪ Materi dititikberatkan pada Al-Qur'an.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Awal berdirinya Pondok Pesantren</li> <li>▪ Keberhasilan santri berdasarkan penilaian kyai.</li> </ul>
2	1987	Pengajian klasikal disesuaikan dengan kemampuan santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dibukanya sistem Madrasah.</li> <li>▪ Materi yang diajarkan berdasarkan tingkat kompleksitas.</li> <li>▪ Materi bersumber pada kitab kuning</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode <i>Salafiyah</i> dipertahankan seperti <i>sorogan</i>, <i>Bandongan</i>, <i>Halaqoh</i>.</li> </ul>
3	1989	Pengajian berbentuk klasikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada tahun ini materi pelajaran masih bersumber pada kitab kuning dan berbentuk madrasah. Begitu juga dengan sistem Pengajian Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan santri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimulainya program <i>Takhfiqzul Qur'an</i>.</li> </ul>
4	1991	Pengajian berbentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan Madrasah disesuaikan dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keberhasilan santri diukur</li> </ul>

No	Tahun	Bentuk Kegiatan	Uraian	Keterangan
		klasikal namun lebih intensif	sekolah formal. <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setiap semester diadakan evaluasi.</li> <li>▪ Setelah mengikuti jenjang yang terakhir santri mengikuti ujian akhir.</li> <li>▪ Materi masih bersumber pada kitab kuning.</li> <li>▪ Diadakannya model diskusi (<i>Bahsul Masa'il</i>).</li> </ul>	dengan nilai raport dan ijazah.
5	1992	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengajian berbentuk klasikal</li> <li>▪ <i>Salafiyah</i> murni</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimasukkannya pendidikan keterampilan setiap minggunya yang disesuaikan dengan kebutuhan.</li> <li>▪ Materi yang dipelajari ilmu agama dan keterampilan (dunia akhirat).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah berdirinya Yayasan Islam Al Sya'iriyah yang membuka sekolah formal.</li> </ul>
6	1997	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengajian bentuk Madrasah.</li> <li>▪ <i>Salafiyah</i> murni</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi pelajaran ditambah dengan pengenalan Bahasa Inggris (<i>Conversation</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hal ini disesuaikan dengan banyaknya santri yang mengikuti sekolah formal.</li> </ul>
7	2002	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengajian bentuk Madrasah.</li> <li>▪ <i>Salafiyah</i> murni</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimasukkannya materi-materi umum ke dalam pendidikan pesantren, yaitu dengan membuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tujuannya untuk menjamin kesetaraan mutu lulusan</li> </ul>

No	Tahun	Bentuk Kegiatan	Uraian	Keterangan
			program Wajar Dikdas, adapun materi-materinya: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, Bahasa Inggris.	pondok pesantren dengan lulusan sekolah formal.
8	2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ KBM dengan melestarikan <i>Salafiyah</i> murni.</li> <li>▪ Metode pembelajaran dengan mengadopsi metode pembelajaran sekolah formal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi bersumber pada kitab kuning.</li> <li>▪ Metode-metode selain melestarikan <i>Salafiyah</i> murni juga sudah mengadopsi dari sekolah formal seperti tanya jawab, ceramah, penugasan, diskusi, dan lain-lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk pendidikan nya adalah <i>Salafiyah</i> modern.</li> </ul>
9	2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ KBM dengan melestarikan <i>Salafiyah</i> murni.</li> <li>▪ Metode pembelajaran dengan mengadopsi metode pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diadakan seminar-seminar yang bertema tentang kesehatan, pengetahuan-pengetahuan umum.</li> <li>▪ Materi bersumber pada kitab kuning.</li> <li>▪ Dimasukkannya materi-materi umum ke dalam pendidikan pesantren, yaitu dengan membuka program kesetaraan Paket C atau setara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk pendidikan nya adalah <i>Salafiyah</i> modern.</li> <li>▪ Tujuannya untuk menjamin kesetaraan mutu lulusan pondok pesantren dengan lulusan</li> </ul>

No	Tahun	Bentuk Kegiatan	Uraian	Keterangan
		sekolah formal	<p>dengan tingkat SMA/MA, adapun materi-materinya: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, PPKn.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode-metode selain melestarikan <i>Salafiyah</i> murni juga sudah mengadopsi dari sekolah formal seperti tanya jawab, ceramah, penugasan, diskusi, <i>every one is a teacher here</i> dan lain-lain.</li> <li>▪ Diadakan seminar-seminar dan pelatihan yang bertema tentang kesehatan, entrepreneur, kewirausahaan, pengetahuan-pengetahuan umum.</li> </ul>	<p>sekolah formal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menciptakan generasi muslim yang berwawasan luas dan tanggap akan masalah sosial masyarakat.</li> </ul>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Pondok pesantren TPI Al-Hidayah Plumbon dari tahun ke tahun selalu memiliki keunikan dalam inovasi kurikulum pembelajaran, yakni selain menggunakan kurikulum yang berbasis salafiyah dengan menggunakan kitab kuning sebagai referensi dalam sistem pembelajarannya, pondok pesantren ini juga memasukkan konsep modernitas dalam kurikulum yang

diterapkan. Hal ini bisa dilihat bahwa santri juga diajarkan tentang pengetahuan umum dan teknologi maupun ketrampilan khusus sebagai bekal santri dalam menghadapi tantangan global.

Adapun kegiatan pendidikan yang diterapkan dalam proses pembelajarannya antara lain:

1) Sistem Madrasah

Santri di kelompokkan sesuai dengan jenjang pendidikan berdasarkan lama santri belajar dan kemampuan penguasaan materi dengan menggunakan sistem pengajaran klasikal. Adapun materi pengajaran disesuaikan kurikulum yang disusun sendiri oleh pesantren yang meliputi :<sup>12</sup>

- a) Teologi Islam (Tauhid)
- b) Akhlaq
- c) Fiqih
- d) Tata Bahasa Arab (*Balaghoh, Nahwu, Shorof*)
- e) *Mustholah Hadits*
- f) Tafsir
- g) Usul Fiqih
- h) Qur'an Hadits
- i) *Tajwid*
- j) Tasawuf
- k) *Mantiq*

Jenjang pendidikannya adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al-Hidayah, *Profil Pesantren*, 2014.

- a. Madrasah Diniyah Ibtida' (SP) 1 tahun
- b. Madrasah Tsanawiyah (wustho) 3 tahun
- c. Madrasah Aliyah (Ulya) 3 tahun.

## 2) Sistem *Salafiyah*

Sistem *salafiyah* merupakan kegiatan yang menjadi *trademark* pembelajaran pesantren, sejak dulu dan masih relevan sampai sekarang. Kegiatan pengajaran *salafiyah* ini dengan menggunakan beberapa metode antara lain :

### a. Metode *Sorogan*

Merupakan kegiatan pembelajaran santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan seseorang (individu). Di mana seorang santri berhadapan dengan guru/ kyai satu persatu secara bergantian.

### b. Metode *Bandongan*

Sistem *Bandongan* ini belajarnya secara klasikal, dimana dalam pengajaran pengajian kitab yang dibaca oleh guru / kyai . Sedangkan santri membawa kitab yang sama lalu mendengarkan dan menyimak bacaan kyai.

### c. Metode *Takror (Bahtsul Masa'il, Musyawarah / Diskusi)*

Secara umum metode diskusi sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode di dalam mempelajari bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya. Sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman serta perubahan tingkah laku santri sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tujuan

instruksional pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren.

d. Pengajian *Pasaran*

Metode ini adalah kegiatan belajar santri dalam bentuk pembacaan sebuah kitab oleh seorang Ustadz yang dilakukan secara maraton selama tenggang waktu tertentu. Metode ini pada umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan.

e. Metode *Mukhafadzoh*

Kegiatan belajar santri dengan cara mengulang dan menghafal kitab-kitab tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang Ustadz / kyai.

f. Metode *Halaqoh*

Belajar bersama saling berdiskusi untuk mencocokkan pemahaman mengenai arti terjemahan dari isi kitab, jadi bukan mendiskusikan tentang benar dan salahnya isi kitab, tetapi mendiskusikan dari segi apanya, bukan mengapanya dari isi kitab.

Disamping ke enam model pengajaran tersebut model pengajaran klasikal juga dilaksanakan, pengajaran klasikal seperti halnya model pengajaran di sekolah formal, di antaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, hafalan, *problem solving*, demonstrasi, penugasan dan lain sebagainya.

### 3) *Tahfidzul Qur'an*

*Tahfidzul Qur'an* ini merupakan kegiatan pembelajaran santri dalam rangka melestarikan kalam Ilahi. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode hafalan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan dibawah bimbingan guru atau Ustadz.<sup>13</sup>

### 4) Ekstrakurikuler

Di Pondok TPI Al-Hidayah aktivitas Madrasah saja ternyata tidaklah cukup bahkan terasa monoton, maka Pondok Pesantren TPI Al-Hidayah mengadakan kegiatan ekstra kurikuler sebagai penunjang kurikulum. Adapun kegiatannya adalah :

- a. *Tilawatil Qur'an*
- b. *Simtut Duror*
- c. *Khitobah*
- d. Pencak Silat
- e. Tata Boga
- f. Wirausaha (Koperasi)
- g. Menjahit
- h. Bordir
- i. Pertanian
- j. Seni tulis Al-Qur'an
- k. Bidang Olah Raga
- l. Bidang Kesehatan

---

<sup>13</sup> Hasil Interview dengan pengasuh Pondok Drs. KH. Agus Musyafa' Sya'ir tanggal 20 Mei 2014

Pemberian ketrampilan tersebut dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan wawasan santri dari orientasi kehidupan *Ukhowi* menjadi penyeimbang dengan orientasi kehidupan duniawinya.<sup>14</sup>

5) Evaluasi

Evaluasi keberhasilan belajar di Pondok Pesantren TPI Al-Hidayah ditentukan oleh dua cara. *Pertama*, dengan menggunakan metode klasikal yaitu, evaluasi keberhasilan belajarnya di tentukan oleh penampilan kemampuan santri mengajarkan kitab kepada orang lain. Jika *audiencenya* merasa puas, maka hal itu berarti santri yang bersangkutan telah lulus. Sebagai legalisasi kelulusannya adalah restu Kyai, bahwa yang bersangkutan boleh melanjutkan untuk mempelajari kitab lain yang setingkat lebih tinggi. Dan boleh mengajarkan kitab yang di kuasai kepada orang lain. Mereka yang lulus menguasai kitab tertentu diperkenankan mengajar kelas bawahnya. *Kedua*, evaluasi keberhasilan belajar menggunakan sistem pengukuran *testing* dengan menggunakan soal ujian pada tiap semesteran, dan setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya diadakan ujian akhir. Hal ini dilakukan bagi santri yang mengikuti program Madrasah yang memang menggunakan sistem evaluasi seperti halnya sekolah formal. Dari sistem evaluasi ini memungkinkan adanya nilai keberhasilan dari proses belajar

---

<sup>14</sup> Hasil Interview dengan Pengurus Pondok Ustadz Masyhuri tanggal 21 Mei 2014

yang ditandai dengan adanya *raport* dan ijazah bagi mereka yang naik kelas atau lulus ujian akhir.<sup>15</sup>

**Tabel II**  
**Jadwal Kegiatan Harian Santri**  
**Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah.**<sup>16</sup>  
**JADWAL KEGIATAN NON FORMAL**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.30 - 04.30	Solat Tahajud + Mujahadah
2	04.30 - 05.00	Jama'ah Solat Subuh
3	05.00 - 06.00	Pengajian Al Qur'an ( Sp )
		Pengajian Tafsir (Non Sp)
4	07.00 - 07.30	Solat Dhuha Berjama'ah
5	07.30 - 08.30	<i>Sorogan</i> Kitab
6	09.00 - 09.30	<i>Bandungan</i> Kitab
7	10.00 - 11.00	<i>Amtsilati</i>
8	12.00 - 12.30	Solat Dzuhur Berjama'ah
9	12.30 - 13.00	<i>Bandongan</i> Al Qur'an + Kitab
10	14.00 - 15.30	Sekolah Madrasah Jam I
11	16.00 - 17.00	Sekolah Madrasah Jam II
12	18.00 - 18.15	Jama'ah Solat Maghrib
13	18.15 - 19.30	<i>Sorogan</i> Al Qur'an/ Juz Amma

**JADWAL KEGIATAN FORMAL**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.30 - 04.30	Solat Tahajud + Mujahadah
2	04.30 - 05.00	Jama'ah Solat Subuh
3	05.00 - 06.00	Pengajian Al Qur'an ( Sp )
		Pengajian Tafsir (Non Sp)
4	16.00 - 17.00	Sekolah Madrasah Jam II
5	18.00 - 18.15	Jama'ah Solat Maghrib
6	18.15 - 19.30	<i>Sorogan</i> Al Qur'an / Juz Amma
7	19.30 - 20.00	Jama'ah Solat Isya'

<sup>15</sup> Hasil Interview dengan pengasuh Pondok Drs. KH. Agus Musyafa' Sya'ir tanggal 20 Mei 2014

<sup>16</sup> Dokumen Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah 2013/2014.

8	20.00 -20.30	<i>Sorogan</i> Kitab
9	21.00 – 22.00	<i>Takror</i> / Belajar Wajib
10	Ahad Ba'da Maghrib	Pengajian Kitab Kuning

**Tabel III**  
**Kegiatan Mingguan**  
**Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah**

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	16.30-17.20	▪ Latihan Rebana
2	Selasa	19.30-21.00	▪ Latihan <i>Tilawatil Qur'an</i> (Putra)
3	Selasa	10.00-12.00	▪ Latihan Keterampilan (Putra / Putri)
4	Kamis	16.30-17.20	▪ Latihan Rebana
5	Jum'at	19.30-21.00	▪ Pembacaan <i>Maulud</i>
6	Jum'at	21.00-23.00	▪ Latihan <i>Khitobah</i> / Pidato
7	Jum'at	08.00-10.00	▪ Olah Raga
8	Minggu	19.30-21.00	▪ Latihan <i>Tilawatil</i> (Putra)

### 3. Karakteristik Inovasi Kurikulum di Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah

Karakteristik inovasi kurikulum yang telah diterapkan di pondok pesantren TPI Al-Hidayah lebih mengutamakan istilah

"المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلاح" yaitu menjaga, melestarikan dan mengadopsi kurikulum baru yang mana itu dianggap lebih bagus dari pada yang sudah diterapkan dalam kurikulum sebelumnya serta mempertahankan kurikulum yang dianggapnya masih layak

untuk diterapkan. Dengan kata lain yaitu mensinkronkan cara lama yang baik dengan cara baru yang lebih baik.<sup>17</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Inovasi kurikulum Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah Plumbon Limpung Batang**

Inovasi kurikulum di pondok pesantren TPI Al-Hidayah sudah mengadopsi metode dan sistem pembelajaran sekolah formal yang tidak dimiliki kurikulum pesantren *salaf*. Dimasukkannya sistem madrasah dimana kurikulumnya dalam bentuk formal menjadi pedoman untuk mencapai sasaran-sasaran pendidikan yang ditargetkan. Adanya alat ukur evaluasi, penjenjangan kelas, ijazah dipertimbangkan dalam rangka mengintensifkan kegiatan belajar mengajarnya.

Hal ini berbeda dari prinsip-prinsip pendidikan pesantren yang masih bercorak tradisional. Secara umum jika pengembangan kurikulum mengikuti kerangka berfikir aliran progresivisme maka kurikulum sebagai pengalaman yang edukatif, bersifat eksperimental dan adanya rencana dan susunan yang teratur. Pengalaman edukatif adalah pengalaman yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik, oleh karena itu tidak ada standar yang universal, maka kurikulum harus diadakan peninjauan dan penyempurnaan.

---

<sup>17</sup> Hasil Interview dengan pengasuh Pondok Drs. KH. Agus Musyafa' Sya'ir tanggal 20 Mei 2014

Penelitian ini dapat membuka kemungkinan bagi pendidikan untuk memperhatikan anak didik dengan sifat-sifat dan kebutuhan masing-masing. Selain itu kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

Pengembangan kurikulum seperti ini hampir sama dengan kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren TPI Al-Hidayah Plumbon limpung batang. *Grass roots approach* adalah prosedur inovasi yang dilakukan, dimana perubahan kurikulum dimulai dari lembaga pendidikan. Pengasuh beserta ustadz menginginkan sebuah perubahan, sehingga kurikulum yang disusun relevan dengan keadaan riil yang mereka hadapi.

Proses inovasinya telah mengadopsi manajemen sekolah-sekolah formal dengan tidak meninggalkan ciri khusus pendidikan pesantren. dan secara keseluruhan inovasi kurikulum di pondok pesantren TPI Al-Hidayah sudah dapat diterapkan dengan baik dan dapat mengangkat kedalam proses *koheren* dengan tradisi dan nilai spiritual yang dimilikinya. Kesemuanya itu tak lepas dari prinsip-prinsip inovasi kurikulum yang sudah digunakannya dengan baik, seperti prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, fleksibilitas sampai dengan prinsip mutu. sehingga dalam proses inovasinya dapat dijalankan dengan baik dan sistemis.

Penerapan metode modern, dengan dimasukkannya pendidikan ketrampilan dan pengetahuan umum, sudah dapat diimplementasikan, hal ini dapat dilihat dari pola pikir, pola

kerja yang sudah mulai terarah dengan baik, hal ini disebabkan oleh pengaruh pembelajaran di TPI Al Hidayah yang sudah mulai memadukan antara konsep tradisional dengan konsep yang modernis.

Hal ini tercermin dalam penerapan agama Islam yang mana harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat al Qhasas ayat 77;

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي  
الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al Qhasas, 28:77)<sup>18</sup>

Jika pondok pesantren mampu untuk mengaktualkan keduanya dalam kurikulum, maka inovasi kurikulum ini harus adaptif dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan zaman. Dan disinilah terasa urgensinya untuk melakukan inovasi

---

<sup>18</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: Citra Effar, 1993), hlm. 186

kurikulum yang dapat memberikan jangkauan berfikir kedepan dalam konseptualisasi pendidikan.

Terlepas dari kekurangan yang dimiliki Pondok pesantren TPI Al-Hidayah, konsep kurikulum yang dijalankan merupakan rujukan bagi pesantren lain untuk melakukan inovasi-inovasi yang mengarah pada pengembangan kurikulum yang konseptual dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Adapun kegiatan pendidikan yang diterapkan dalam proses pembelajaran di TPI Al-Hidayah mengikuti teori kurikulum *Praksiologi*, dimana pengkajian itu dinilai dari proses untuk mencapai tujuan-tujuan kurikulum.<sup>19</sup> Hal ini dibuktikan dengan pengadopsian metode-metode pembelajaran modern untuk melengkapi metode-metode tradisional.

Upaya ke arah perbaikan mutu pembelajaran itu harus selalu dilakukan, antara lain dengan mentransfer pengalaman di sektor proses *Fabrikasi* kedalam perilaku pengajaran dan pembelajaran. Sebagai sebuah paradigma, aplikasi proses *fabrikasi* dalam kegiatan pembelajaran setidaknya memiliki empat ciri. Pertama prinsip-prinsip pendidikan harus independent, yang mengandung pengertian bahwa guru dan anak didik harus bebas dari tekanan eksternal yang dapat mengganggu kreatifitas mereka. Kedua proses pembelajaran

---

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, hlm. 31

dijalankan dengan menerapkan pola-pola konkrit, dalam makna mengedepankan apa yang dapat diperbuat oleh anak didik, tidak sekedar menggiring mereka untuk tahu. Ketiga jumlah pengajaran perlu dialokasikan sebanyak mungkin untuk mendorong prinsip-prinsip konsisten pengajaran actual. Keempat perolehan pembelajaran harus diuji masyarakat apakah memiliki nilai jual atau tidak.<sup>20</sup>

Pembelajaran di pondok pesantren TPI Al-Hidayah akan berusaha ke arah perbaikan, namun banyak tantangan-tantangan baik secara internal maupun eksternal. Pesantren yang kaya dengan berbagai nilai luhur, dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut seakan kehabisan metode untuk mentransformasikan. Padahal apabila potensi ini dapat dikelola dengan baik, niscaya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pesantren.

## **2. Karakteristik Inovasi Kurikulum Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Al Hidayah**

Karakteristik inovasi kurikulum memang memiliki perbedaan antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Karena inovasi kurikulum merupakan strategi dalam melaksanakan tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi institusi tersebut. Maka inovasi kurikulum merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan dalam rangka memperbaharui dan

---

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharu Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 55

menyempurnakan kurikulum dalam melaksanakan tujuan pendidikan.

Karakteristik inovasi kurikulum dan sistem pembelajaran yang telah diterapkan di pondok pesantren TPI Al-Hidayah lebih mengutamakan pada prinsip atau istilah

"المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلاح" yaitu selalu menjaga, melestarikan dan mengadopsi kurikulum baru yang mana itu dianggap lebih bagus dari pada yang sudah diterapkan dalam kurikulum sebelumnya serta mempertahankan kurikulum yang dianggapnya masih layak untuk diterapkan.

Sesuai dengan fungsinya yang komprehensif sebagai lembaga pendidikan, sosial dan penyiaran agama, maka nilai-nilai kepesantrenan dalam sistem pendidikannya tak luput menjadi perhatian dan tumpuan yang paling utama dalam menentukan ciri khas pembaharuan sistem pembelajaran yang dilakukan, yang mana nantinya nilai-nilai kepesantrenannya itu bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses inovasinya.

Pondok pesantren TPI Al-Hidayah memiliki karakteristik inovasi kurikulum yang kontekstual, dimana kurikulum dan sistem pembelajaran yang di terapkan selalu mencari nilai positif dalam setiap perkembangannya. Artinya teori Kurikulum yang digunakan adalah teori yang berorientasi pada nilai atau rekonseptualis, yang mana analisis teori ini didasarkan atas analisis nilai yang bersifat kritis, dan

menekankan pada pengalaman eksistensial, karena pada hakikatnya pendidikan adalah usaha moral untuk merefleksikan nilai-nilai yang ditanamkan.

Pondok pesantren TPI Al-Hidayah sangat mengedepankan kurikulum yang berdasarkan atas realitas tantangan zaman, sehingga kurikulum yang diterapkan selalu bisa menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global. Hal itu dilakukan karena bertujuan untuk mewujudkan pembentukan karakter generasi muslim yang lebih “berwatak” dan mempunyai kepribadian yang islami, yaitu kepribadian yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

#### **1. Keterbatasan Kemampuan**

Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu disadari bahwa keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian masih

banyak kekurangannya. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## 2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian ilmiah.